



PENGEMBANGAN LKPD JERAYA (JELAJAH SURABAYA) BERBASIS *LOCAL WISDOM* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA LOKAL PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR

Meyra Trapada Achika Nurcahyani^{1*}, Ari Metalin Ika Puspita²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 3 Juli 2025

Revisi 5 Juli 2025

Diterima 19 Juli 2025

Abstract

This study aims to develop JERAYA (Jelajah Surabaya) LKPD based on local wisdom to improve understanding of local culture in the material of Indonesian cultural diversity for grade V elementary school. This study uses the type of Research and Development (R&D) research with the ADDIE development model which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of validation by material, media and language experts were 81.8%, 95.7%, and 86.6% respectively, indicating that the LKPD is very valid. The results of the small and large scale teacher response questionnaire obtained a percentage of 100% and 94.6% and the small and large scale student response questionnaire obtained a percentage of 955 and 94% indicating that the LKPD is practical. The results of the pretest-posttest analysis through the calculation of the small and large scale N-Gain obtained a value of 0.58 and 0.63 with learning completeness results of 80% and 82% indicating that the LKPD is effective in improving understanding of local culture. Thus, LKPD JERAYA is suitable for use as supporting teaching material in learning Pancasila Education with local content to improve understanding of local culture.

Kata kunci:

Pengembangan, LKPD,
Local Wisdom

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD *JERAYA* (Jelajah Surabaya) berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal pada materi keragaman budaya Indonesia kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi oleh ahli materi, media dan bahasa berturut-turut sebesar 81,8%, 95,7%, dan 86,6% menunjukkan bahwa LKPD sangat valid. Hasil angket respon guru skala kecil dan besar memperoleh presentase 100% dan 94,6% dan angket respon peserta didik skala kecil dan besar memperoleh presentase 955 dan 94% menunjukkan bahwa LKPD praktis. Hasil analisis *pretest-posttest* melalui perhitungan N-Gain skala kecil dan besar memperoleh nilai sebesar 0,58 dan 0,63 dengan hasil ketuntasan belajar sebesar 80% dan 82% menunjukkan bahwa LKPD efektif meningkatkan pemahaman budaya lokal. Dengan demikian, LKPD *JERAYA* layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bermuatan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Meyra Trapada Achika Nurcahyani

[*meyra.21089@mhs.unesa.ac.id](mailto:meyra.21089@mhs.unesa.ac.id)

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia yang dikembangkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut memiliki berbagai kebijakan baru yaitu memberikan kesempatan kepada para pendidik dan pengelola sekolah untuk membuat dan melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya (Sari & Suryanti, 2024). Kesempatan tersebut diberikan agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Kebijakan lainnya yaitu pada Kurikulum Merdeka memuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi tersebut merupakan karakter dan kompetensi dasar yang harus ditingkatkan bagi peserta didik oleh satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang mampu menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut yaitu Pendidikan Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan krusial dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai Pancasila, memperkenalkan Bangsa Indonesia kepada peserta didik, dan menciptakan generasi yang mempunyai rasa cinta tanah air (Lailatul et al., 2023). Setiap masyarakat sepatutnya mampu menjaga serta melestarikan kebudayaan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya atau dikenal sebagai kebudayaan lokal, sehingga masyarakat harus memiliki pemahaman tentang budaya lokal. Memahami budaya lokal penting bagi peserta didik agar dapat mengenali dan mempelajari berbagai jenis kebudayaan yang ada di daerahnya, sehingga tidak hanya mempelajari keragaman budaya di Indonesia, namun juga tentang budaya di lingkungan sekitar peserta didik. (Santoso & Wuryandani, 2020).

Namun, di era ini kebanyakan guru ketika mengajar materi keragaman budaya Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak mengajarkan secara khusus tentang keberagaman budaya di sekitar peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kurang mengetahui tentang budaya lokal di daerah tersebut (Kurniawati et al., 2023). Kondisi ini dibuktikan dari penelitian oleh Irpan et al (2024) bahwa pemahaman

peserta didik di SDN Cikarang. Berdasarkan hasil wawancara sederhana dengan peserta didik kelas VB SDN Pakis I/368 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih kurang memahami budaya lokal yang ada di kota Surabaya. Peserta didik hanya mengetahui beberapa kebudayaan lokal yang ada di kota Surabaya seperti kesenian tari remo dan ludruk. Padahal masih banyak kebudayaan lainnya yang sudah mulai terlupakan seperti Gulat Okol, Sedekah Bumi, Larung Ari-Ari dan lain sebagainya. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut ternyata peserta didik hanya sekedar mengetahui tanpa memahami makna dan tujuan kebudayaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN Pakis I/368 bahwa salah satu penyebab rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang kebudayaan lokal disebabkan karena variasi bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran terbatas.

Guru sebagai pendidik berperan penting dalam menghadirkan kualitas pada setiap pembelajaran (Arif & Paksi, 2023). Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman budaya lokal dan keterbatasan bahan ajar yaitu menciptakan tambahan bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal budaya setempat dapat membantu peserta didik memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru (Puspita et al., 2019). LKPD berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif bahan ajar sebagai tambahan materi. LKPD berbasis kearifan lokal adalah LKPD yang menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal di wilayah setempat. Putri & Ananda (2020) menjelaskan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal adalah LKPD yang didesain dengan menghubungkan beragam kearifan lokal dalam mata pelajaran sebagai upaya mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal di wilayah setempat.

Penelitian terdahulu oleh Ratnasari et al (2023) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lokal Wisdom Sumatera Selatan Pada Pembelajaran PPKn Kelas III SD” menunjukkan bahwa LKPD berbasis lokal wisdom Sumatera Selatan terbukti valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Penelitian berikutnya oleh Arianty et al (2021) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang Pada Siswa Kelas 5 SD”, menunjukkan bahwa LKPD dinilai menarik. Namun, penelitian ini masih terbatas, peneliti hanya meneliti tentang kevalidan dan kepraktisan produk. Selain itu, pada penelitian ini, LKPD yang dikembangkan hanya memuat materi terkait tempat-tempat bersejarah dan belum

memasukkan unsur budaya lokal. Desain pembuatan LKPD pada penelitian ini menggunakan aplikasi Adobe Illustrator dan Adobe Photoshop. Penelitian lainnya oleh Sholihah et al (2023) yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Keragaman Sosial Budaya Bangsa Siswa Kelas V” menunjukkan bahwa LKS berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa mengenalkan kebudayaan Jawa Timur dan efektif untuk menunjang pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti hanya memuat materi tentang kebudayaan yang ada di daerah Blitar, sehingga perlu adanya penelitian tentang pengembangan LKPD yang memuat budaya lokal yang ada di daerah lainnya. Penyajian materi didesain dengan konsep penjelajahan kota Surabaya yang dilengkapi aktivitas atau misi yang harus diselesaikan oleh peserta didik, sehingga LKPD ini bernama JERAYA (Jelajah Surabaya). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilaksanakan judul “Pengembangan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) Berbasis *Local Wisdom* untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model pengembangan ADDIE dipilih oleh peneliti karena tahapan pada model ini sistematis, terstruktur serta terdapat tahap evaluasi sehingga produk yang dihasilkan dapat dipastikan valid. Pada tahap *analisis* dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran melalui wawancara. Pada tahap *desain* dilakukan penyusunan materi dan aktivitas serta perancangan *story board* tampilan produk LKPD. Pada tahap *pengembangan* dilakukan pengembangan produk LKPD memanfaatkan aplikasi *canva* dengan berpedoman pada *story board* yang telah dirancang. Kemudian, LKPD yang telah dikembangkan di validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa serta melalui tahap revisi sesuai masukan dari ahli. Pada tahap *Implementasi*, produk LKPD yang telah divalidasi dan direvisi diuji coba dalam dua tahap yaitu uji coba kecil. Terakhir, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi dari keseluruhan tahapan yang telah dilaksanakan.

Penelitian berlokasi di SDN Pakis I/368, Surabaya. Subjek uji coba skala kecil melibatkan 10 peserta didik kelas VA dan 22 peserta didik kelas VB pada uji skala besar.

Uji coba ini menggunakan desain metode *pre-experimental design* “*One Group Pretest-Posttest*”. Data penelitian ini diperoleh melalui lembar validasi, angket respon guru dan peserta didik, serta lembar soal *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan secara kualitatif berdasarkan saran dan masukan dari para ahli dan guru sebagai perbaikan produk, serta kuantitatif berdasarkan hasil uji validitas, praktisitas, dan efektivitas LKPD yang dikembangkan.

HASIL

Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D) yang menghasilkan produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom*. LKPD berbasis *local wisdom* telah melalui proses penilaian validitas, praktisitas, dan efektivitas sebelum digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian produk dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) Berbasis *Local Wisdom*

Validitas produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh validator menggunakan lembar validasi. Penilaian mencakup validitas materi, media, dan bahasa. Berikut hasil validasi materi, media, dan bahasa:

Tabel 1. Hasil Validitas Pengembangan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya)

No.	Validator	Aspek	Nilai	Hasil	Kategori
1	Ahli Materi	Materi LKPD	30	81,8%	Sangat Valid
		Aktivitas LKPD	15		
2	Ahli Media	Komponen LKPD	24	95,7%	Sangat Valid
		Penyajian LKPD	34		
		Penggunaan LKPD	9		
3	Ahli Bahasa	Penggunaan Bahasa	30	86,6%	Sangat Valid
		Kemenarikan Bahasa	9		

Merujuk tabel 1. diperoleh tingkat validitas materi, media, dan bahasa berturut-turut sebesar 81,8%, 95,7%, dan 86,6% dengan kategori sangat valid. Jadi, produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* layak digunakan sebagai uji coba di sekolah dasar.

Validator materi dan media memberikan catatan dan saran sebagai perbaikan produk agar lebih optimal. Adapun perbaikan LKPD sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perbaikan LKPD

No.	Catatan/Saran Validator	Tindak Lanjut/Perbaikan
1.	Menambahkan daftar pustaka pada bagian akhir LKPD	Telah ditambahkan daftar pustaka/rujukan pada halaman 17.
2.	Menambahkan sumber gambar pada bagian bawah gambar dan menyamakan bingkai gambar	Telah menambahkan sumber gambar pada bawah masing-masing gambar dan menyamakan bingkai gambar menggunakan bingkai bentuk persegi panjang
3.	Memberikan instruksi/petunjuk yang jelas pada halaman 13. Memilih aktivitas antara peserta didik menuliskan lirik dari video atau disajikan lirik kidungan Julia-Juli peserta didik hanya menyanyikan	Telah memberikan instruksi/petunjuk yang jelas pada halaman 13 dengan menyajikan lirik kidungan Julia-Juli peserta didik diminta menyanyikan lirik tersebut.
4.	Menambahkan sampul belakang LKPD	Telah ditambahkan sampul pada bagian belakang disertai dengan kata-kata mengenai LKPD yang dikembangkan

Merujuk tabel 2. diketahui bahwa terdapat beberapa catatan/saran dari validator yaitu menambahkan daftar pustaka, menambahkan sumber gambar, menyamakan bingkai gambar, memberikan instruksi/petunjuk yang jelas pada halaman 13 dan menambahkan sampul belakang LKPD.

2. Praktisitas LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) Berbasis Local Wisdom

Praktisitas produk LKPD ditentukan oleh tanggapan guru dan peserta didik setelah pengujian. Pengujian dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pengujian skala kecil dan besar. Subjek uji coba skala kecil melibatkan 10 peserta didik kelas VA, sementara uji coba skala besar melibatkan 22 peserta didik kelas VB. Berikut hasil angket tanggapan guru terhadap produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom*.

Tabel 3. Hasil Angket Tanggapan Guru

No.	Uji Coba	Nilai	Hasil	Kategori
1.	Skala Kecil	75	100%	Sangat Praktis
2.	Skala Besar	71	94,6%	Sangat Praktis
	Jumlah	146	97,3%	Sangat Praktis

Merujuk tabel 3. diperoleh hasil tanggapan guru terhadap produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom sebesar 97,3% dengan kategori “sangat praktis”. Selanjutnya diperoleh angket tanggapan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik

No	Uji Coba	Nilai		Presentase	Kategori
		Ya	Tidak		
1	Skala Kecil	95	5	95%	Sangat Praktis
2	Skala Besar	207	13	94%	Sangat Praktis
	Jumlah	302	18	94,3%	Sangat Praktis

Merujuk tabel 4. diperoleh tanggapan peserta didik terhadap produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom sebesar 94,3% dengan kategori “sangat praktis”.

3. Efektivitas LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) Berbasis *Local Wisdom*

Efektivitas produk ditentukan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut dianalisis menggunakan uji ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Belajar

No.	Uji Coba	Presentase	Kategori
1.	Skala Kecil	80%	Tinggi
2.	Skala Besar	82%	Tinggi

Merujuk tabel 5. Hasil ketuntasan belajar uji skala kecil dan besar sebesar 80% dan 82% dengan kategori sedang. Jadi, ketuntasan belajar peserta didik menggunakan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* dinilai tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

No.	Uji Coba	Rata-rata N-Gain	Kategori
1.	Skala Kecil	0,58	Sedang
2.	Skala Besar	0,63	Sedang

Merujuk tabel 6. diketahui skor rata-rata N-Gain peserta didik uji skala kecil dan besar berturut-turut 0,58 dan 0,63 dengan kategori sedang. Jadi, LKPD JERAYA

(Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* efektif meningkatkan pemahaman budaya lokal pada materi keragaman budaya Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Peneliti menggunakan metode ini karena akan mengembangkan suatu bahan ajar cetak yaitu LKPD. Model pengembangan ADDIE dipilih oleh peneliti karena tahapan pada model ini sistematis, terstruktur serta terdapat tahap evaluasi sehingga produk yang dihasilkan dapat dipastikan valid.

Pertama analisis, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik kelas VB dan guru kelas VB SDN Pakis I/368. Melalui kegiatan wawancara bersama guru dan peserta didik diketahui permasalahan yang terjadi di kelas VB SDN Pakis I/368 yaitu rendahnya pemahaman budaya lokal peserta didik. Hal ini diketahui pada kegiatan wawancara peserta didik hanya mengetahui beberapa kesenian lokal Surabaya seperti Ludruk dan tari Remo tanpa mengetahui tujuan dan maknanya secara mendalam, padahal masih banyak tradisi lokal Surabaya yang perlu diketahui dan dipahami oleh peserta didik seperti Larung Ari-Ari, Gulat Okol, dan Sedekah Bumi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB, permasalahan mengenai rendahnya pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan variasi bahan ajar di sekolah. Penggunaan bahan ajar yang bervariasi penting untuk menambah wawasan peserta didik (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Setelah melakukan kegiatan wawancara, peneliti melakukan studi literatur tentang pengembangan bahan ajar. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan studi literatur peneliti memiliki alternatif dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik memuat beberapa kearifan lokal kota Surabaya yakni LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal. Evaluasi pada tahap ini yaitu mengkaji kesesuaian analisis permasalahan dengan solusi yang diperoleh.

Kedua desain, pada tahap ini yang dilakukan meliputi: (1) Penyusunan materi dan aktivitas pembelajaran pada LKPD disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan memuat indikator pemahaman budaya lokal. Selain itu juga disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik. (2) Perancangan tampilan produk, berfungsi sebagai gambaran awal dan pedoman

dalam pengembangan LKPD. Kegiatan ini meliputi penentuan ukuran, jenis kertas, jenis huruf, ukuran huruf, dan warna yang akan digunakan pada LKPD. Selain itu, kegiatan perancangan tata letak dan desain produk dilakukan agar menghasilkan tampilan produk LKPD yang menarik. Pada tahap desain dirancang *story board* yang digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan sebuah produk.

Ketiga pengembangan, dilakukan pengembangan konten dan konsep produk LKPD yang telah didesain. Proses pengembangan LKPD ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *canva* berdasarkan *story board* yang telah dibuat. Produk LKPD selanjutnya diserahkan kepada validator yaitu ahli materi, media, dan bahasa. Hasil validitas materi, media, dan bahasa berturut-turut sebesar 81,6%, 95,7%, dan 86,6% dengan kategori sangat valid. LKPD dikembangkan dengan mengusung tema cerita penjelajahan. LKPD berbentuk cerita bergambar dapat menambah minat belajar peserta didik (Hairani et al., 2022). Hal ini disebabkan peserta didik tidak berfokus membaca materi dan menyelesaikan aktivitas, tetapi juga mengikuti alur cerita yang disajikan.

Keempat implementasi, pada tahap ini yaitu mengujicobakan produk melalui dua tahap uji coba yaitu skala kecil dan besar. Pelaksanaan uji coba skala kecil maupun skala besar menerapkan metode *pre-experimental design "one-group pretest-posttest design"*. Subjek uji coba melibatkan 10 peserta didik kelas VA pada skala kecil dan melibatkan 22 peserta didik kelas VB pada skala besar. Praktisitas produk dinilai berdasarkan tanggapan guru dan peserta didik. Tanggapan guru uji coba skala kecil dan besar berturut-turut sebesar 100% dan 94,6% dengan kategori sangat praktis. Tanggapan peserta didik pada uji coba skala kecil dan besar berturut-turut sebesar 95% dan 94% dengan kategori sangat praktis. Dalam pelaksanaan uji coba, peserta didik terlihat antusias dalam menggunakan LKPD mulai dari aktivitas membaca cerita dan materi mengenai kearifan lokal kota Surabaya, menyanyikan kidungan Jawa-Juli, dan mengerjakan aktivitas melengkapi tabel perbandingan, permainan teka-teki silang, dan membuat *mind mapping*. Peserta didik mengungkapkan bahwa merasa senang saat mengerjakan aktivitas permainan teka teki silang pada LKPD. Selain itu, tahap ini juga menilai efektivitas produk berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis keefektifan produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom terhadap peningkatan pemahaman peserta didik menggunakan uji normalitas, uji t, ketuntasan belajar, dan N-Gain. Hasil uji normalitas uji coba skala kecil dan besar menunjukkan bahwa nilai berdistribusi normal. Hasil uji t uji coba skala kecil

dan besar menghasilkan nilai signifikansi $< 0,01$ yang berarti nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan signifikan. Hasil uji ketuntasan belajar uji coba skala kecil dan besar memperoleh presentase 80%, dan 82% dengan kategori tinggi. Hasil uji N-gain uji coba skala kecil dan skala besar memperoleh nilai 0,58 dan 0,63 dengan kategori sedang. Hal ini berarti penggunaan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya lokal peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* pada materi keragaman budaya Indonesia efektif meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Destiana et al (2022) yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar” memperoleh nilai keefektifan 95% yang menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan dalam pembelajaran, sangat efektif mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selain itu LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* dapat mengembangkan dan menguatkan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapriani et al (2024) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Ponggen” bahwa LKPD berbasis kearifan lokal sasak dapat menguatkan profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar.

Tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan tahapan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada produk LKPD yang dikembangkan agar lebih optimal. Evaluasi pada pengembangan produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* diperoleh peneliti dari hasil uji validitas LKPD, angket tanggapan peserta didik, serta uji coba skala kecil dan besar yang telah dilaksanakan. Evaluasi dari hasil uji validasi LKPD yaitu memberikan petunjuk yang jelas pada setiap aktivitas, memberikan sumber gambar, menyamakan bingkai gambar, menambahkan menambahkan sampul belakang dan menambahkan daftar pustaka. Evaluasi dari angket respon peserta didik yaitu sebagian peserta didik merasa kesulitan memahami materi, mengerjakan aktivitas LKPD, dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Kelebihan dari produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* yaitu menyajikan materi mengenai kearifan lokal Surabaya dengan konsep cerita penjelajahan sehingga lebih menarik dan mudah diingat, LKPD memuat aktivitas yang

bervariasi sehingga mendukung peserta didik aktif dalam proses pembelajaran seperti menyanyikan kidungan Jawa-Juli peserta didik dapat terlibat dalam melestarikan budaya yang dapat memperkuat rasa bangga dan cinta terhadap budaya mereka, LKPD memiliki tampilan menarik dilengkapi dengan gambar-gambar kearifan lokal Surabaya yang dapat membantu peserta didik memahami materi. Kekurangan dari produk LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* yaitu LKPD berbentuk bahan ajar cetak dengan desain penuh warna, sehingga membutuhkan biaya pencetakan yang cukup tinggi. Aktivitas yang dirancang memerlukan durasi yang lama. Selain itu, aktivitas menyanyikan kidungan Jawa-Juli memerlukan pendampingan dari guru agar peserta didik dapat mempraktikkan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan pada peran guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Mengatasi kekurangan LKPD pada tingginya biaya percetakan maka pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut LKPD JERAYA dalam bentuk digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal pada materi keragaman budaya Indonesia kelas V sekolah dasar diperoleh kesimpulan bahwa proses pengembangan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* menggunakan model pengembangan ADDIE yang melalui beberapa tahapan yaitu analisis, rancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan perolehan data validitas yang telah divalidasi oleh validator menunjukkan nilai validasi ahli materi memiliki presentase 81,8% yang berkriteria sangat valid, nilai presentase ahli media 95,7% dengan kriteria sangat valid, dan nilai presentase ahli bahasa 86,6% dengan kriteria sangat valid. Diketahui bahwasannya dari ketiga validasi tersebut LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* pada materi keragaman budaya Indonesia sangat valid digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Praktisitas LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* pada materi keragaman budaya Indonesia memenuhi kriteria sangat praktis ditunjukkan dari angket tanggapan peserta didik pada skala kecil besar dengan presentase 95% dan 94% dan presentase angket tanggapan guru skala kecil dan skala besar 100% dan 94,6% . Dengan demikian LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* pada materi keragaman budaya Indonesia sangat praktis digunakan dalam aktivitas

pembelajaran. Hasil data efektivitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* uji skala kecil dan besar dengan skor 0,58 dan 0,63 termasuk kategori sedang. Adapun hasil ketuntasan belajar memperoleh presentase skala kecil dan skala besar 80% dan 82% dengan kategori sangat tinggi. Berikutnya hasil uji t skala kecil dan besar mendapatkan signifikansi bernilai $< 0,01$ yang berarti adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penggunaan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis *local wisdom* untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal.

REFERENSI

- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlisina, I. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang Pada Siswa Kelas 5 Sd. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1053>
- Arif, G. I. P., & Paksi, H. P. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Pancasila Pada Materi Mengenal Lambang Negara Garuda Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(08), 1614–1625.
- Destiana, R. F., Misdalina, Nurhasana, P. D., & ... (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1147–1155. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5408%0A>
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/5408/3883>
- Hairani, G. R., Saruddin, & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbentuk Cerita Bergambar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 142–148. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1805>
- Irpan, Sutisnawati, A., & Hamdani Maula, L. (2024). Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar negeri Cikarang kelas III. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 257–263. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22546>

- Kurniawati, A. I., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Budaya Lokal (Mobukal) Terhadap Pemahaman Konsep Budaya Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Literasi*, XV(3), 141–152. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Lailatul, T., Lsitiani, F. E., Mujahidah, A., Janah, M. U., & Puspita, A. M. I. (2023). Analisis Implementasi Nasionalisme pada Peserta Didik di RA Aisyiyah Kutukulon. *Civilia : Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(6), 1–21.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Puspita, A. M. I., Santosa, A. B., Basuki, Y., Purnomo, Y. D., & Nuriadin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(2), 197–207. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2037>
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4(4), 70–77.
- Ratnasari, N., Lian, B., & Aryaningrum, K. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS LOKAL WISDOM SUMATERA SELATAN PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 5826–5835.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>
- Sapriani, N., Nisa, K., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pongenjek. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 638–644.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18071>

Sari, A. D., & Suryanti. (2024). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V SD. *JPGSD*, 12(4), 634–643.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Sholihah, M., Alfi, C., & Fatih, M. (2023). Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Keragaman Sosial Budaya Bangsa Siswa Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 997–1007. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4897>